

HUBUNGAN LAMA KERJA DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN SOP *HAND HYGIENE* DI RUANG DAHLIA DAN ANGGREK RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Nia Aripianty (1), Mahfud (2), Purwo Admanto (3)

INTISARI

Latar Belakang : Sikap dan motivasi perawat dalam melakukan *hand hygiene* masih rendah, perawat terkadang sering lupa dan menganggap cuci tangan setelah kontak dengan lingkungan pasien itu tidak begitu penting. Kesadaran akan pentingnya pelaksanaan *hand hygiene* belum ada atau belum muncul dalam diri perawat itu sendiri, sementara hal tersebut sangat penting selain untuk melindungi dirinya dari penularan infeksi serta dapat menurunkan angka risiko dan penyebaran penyakit infeksi nosokomial yang ada di rumah sakit.

Tujuan : Mengetahui hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan sop *hand hygiene* di ruang dahlia dan anggrek rsud panembahan senopati

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *deskriptif korelasi* dengan Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat berjumlah 31 orang di ruang Dahlia dan Angrek RSUD Panembahan Senopati Bantul. Data primer diperoleh dengan pengisian kuesioner secara langsung untuk mengukur lama kerja dengan Kepatuhan melaksanakan SOP *Hand Hygiene*. Data yang diperoleh kemudian di uji menggunakan *chi-square*.

Hasil Penelitian : Didapatkan sebagian besar perawat dengan lama kerja > 3 tahun (74,2%), memiliki tingkat ketidakpatuhan dalam melaksanakan SOP Hand Hygiene sebesar (45,1%) Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP *Hand Hygiene* dengan nilai *p value* 0,024 dengan keerataan kedua variabel cukup kuat dengan nilai $r = 0,600$

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP *Hand Hygiene*

Kata Kunci : Lama kerja, Kepatuhan Perawat, *SOP Hand Hygiene*

(1) Mahasiswa PSIK Alih Jenjang Universitas Alma Ata Yogyakarta

(2) Dosen Prodi Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

(3) Dosen Prodi Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

**RELATIONSHIPS OF LONG WORKING WITH NURSING
COMPLIANCE IN IMPLEMENTING HAND HYGIENE SOP IN THE
DAHLIA AND ANGGREK ROOMS OF PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL HOSPITAL**

Nia Aripianty (1), Mahfud (2), Purwo Atmanto (3)

ABSTRACT

Background: *Nurses' attitude and motivation in doing hand hygiene is still low, nurses sometimes forget and consider washing their hands after contact with the patient's environment is not so important. Awareness of the importance of the implementation of hand hygiene does not yet exist or has not emerged in the nurse itself, while it is very important in addition to protecting himself from infection and can reduce the risk and spread of nosocomial infections in the hospital.*

Purpose : *Knowing the relationship between length of work with nurse compliance in implementing hand hygiene SOP in Dahlia and Anggrek rooms of Panembahan Senopati Bantul Hospital*

Methods: *This type of research is a quantitative study using a descriptive correlation method with the design of this study using a cross-sectional approach. The population in this study were 31 nurses in the Dahlia and Angrek rooms of Panembahan Senopati Hospital Bantul. Primary data obtained by filling out the questionnaire directly to measure the length of work with Compliance implementing SOP Hand Hygiene. The data obtained were then tested using Chi-square.*

Results: *The results showed that most nurses with a length of work > 3 years (74.2%), had a level of non-compliance in implementing SOP Hand Hygiene (45.1%) Hand Hygiene SOP with a p value of 0.024 with evenness of both variables is quite strong with a value of $r = 0.600$*

Conclusion : *there is a significant relation between long working with nursing compliance in implementing Hand Hygiene SOP*

Keywords: *Length of work, Nurse Compliance, SOP Hand Hygiene*

(1) *Student of Nursing Bachelor Program at Alma Ata University Yogyakarta*

(2) *Lecturer in Nursing Study Program at Alma Ata University, Yogyakarta*

(3) *Lecturer in Nursing Study Program at Alma Ata University, Yogyakarta*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Health-care Associated Infection (HAIs) atau yang lebih dikenal dengan infeksi nosocomial adalah penyakit infeksi yang diperoleh seseorang selama perawatan atau setelah *berkunjung* ke pelayanan kesehatan atau rumah sakit setelah ≤ 30 hari (1). Ini adalah salah satu penyumbang terjadinya peningkatan kesakitan dan kematian di rumah sakit. Presentase infeksi di rumah sakit pada rumah sakit dunia mencapai 9% atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia mendapatkan infeksi rumah sakit. Suatu penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization (WHO)* menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan pasifik menunjukkan adanya infeksi rumah sakit dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10,0% (2).

Di negara berkembang, pasien yang menderita *HAIs* sebesar 5-10% dan meningkat menjadi 15-40% pada pasien yang dirawat di ruang ICU. Di Amerika Serikat, 2 juta orang per tahunnya menderita *HAIs*, menyebabkan meningkatnya biaya hingga 4,5-5,7 milyar dolar serta menyebabkan 9000 kematian. Di Inggris, terdapat 100.000 kasus *HAIs* dan menimbulkan biaya 1 milyar poundsterling serta 5000 kematian tiap tahunnya. Di Mexico, terdapat 450.000 kasus *HAIs*, menyebabkan kematian 4%-58% (1). Di Indonesia *HAIs* mencapai 15,74 % jauh di atas

negara maju yang berkisar 4,8- 15,5%(3). Di rumah sakit Yogyakarta insidensi terjadi *HAI*s secara umum sebesar 5,9% (4).

Salah satu upaya pengendalian dan pencegahan infeksi nosocomial tersebut yaitu dengan cara membersihkan atau mencuci tangan. Ini dibuktikan dengan WHO yang menyebutkan bahwa ketika terjadi peningkatan kepatuhan cuci tangan dari buruk (<60%) menjadi sangat baik (90%) akan menurunkan angka *HAI*s sebesar 24%. Beberapa penelitian lain menyebutkan kepatuhan cuci tangan mendorong penurunan infeksi MRSA (*Methicillin Resistant Staphylococcus aureus*) sebesar 48,2%-87%. Jika dihitung secara *cost benefit* atau pendapatan pada rumah sakit dengan 200 tempat tidur, setiap peningkatan kepatuhan cuci tangan sebesar 1% akan menghemat pengeluaran rumah sakit sebesar 39.650 dollar setiap tahunnya (1). Sehingga bukan hanya akan menurunkan angka kesakitan dan kematian, pencegahan dan pengendalian infeksi nosocomial juga akan berdampak pada penghematan pengeluaran biaya di rumah sakit.

Pada tahun 2009, WHO mencetuskan global *patient safety challenge* dengan *clean care is safe care*, yaitu merumuskan inovasi strategi penerapan *hassnd hygiene* untuk petugas kesehatan dengan *My five moments for hand hygiene* (5), yaitu melakukan cuci tangan sebelum bersentuhan dengan pasien, sebelum melakukan prosedur bersih dan steril, setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien setelah bersentuhan dengan pasien, setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien.

Seseorang yang baru pertama kali bekerja atau berada pada lingkungan kerja baru membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Dengan mampunya beradaptasi seseorang dengan lingkungan kerja maka akan dapat mempengaruhi hasil pekerjaan. Sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang ada pada lingkungan kerja. Seseorang dengan lama kerja lebih dari 3 tahun sudah dapat beradaptasi atau terbiasa dengan keadaan lingkungan kerja. Pengalaman kerja juga ikut menentukan sikap dan kinerja seseorang, semakin lama seseorang bekerja maka kecakapan dan sikap seseorang akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya (6).

Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene* yaitu pada moment sebelum kontak dengan pasien sebesar 83%, moment sebelum melakukan tindakan aseptik sebesar 96%, moment setelah kontak dengan cairan tubuh pasien sebesar 100%, moment setelah kontak dengan pasien sebesar 81% dan moment setelah kontak dengan lingkungan pasien sebesar 78%. Angka kepatuhan perawat pada moment *hand hygiene* yang masih dibawah standar yaitu pada moment setelah kontak dengan lingkungan pasien. Hal ini terjadi disebabkan karena faktor perilaku perawat. Sikap dan motivasi perawat dalam melakukan *hand hygiene* masih rendah, perawat terkadang sering lupa dan menganggap cuci tangan setelah kontak dengan lingkungan pasien itu tidak begitu penting. Kesadaran akan pentingnya pelaksanaan *hand hygiene* belum ada atau belum muncul dalam diri perawat itu sendiri, sementara hal tersebut sangat

penting selain untuk melindungi dirinya dari penularan infeksi serta dapat menurunkan angka risiko dan penyebaran penyakit infeksi nosokomial yang ada di rumah sakit. *Hand Hygiene* mempunyai pengaruh besar terhadap pencegahan terjadinya infeksi nosokomial rumah sakit dan perawat mempunyai andil besar karena berinteraksi dengan pasien selama 24 jam.

Kepatuhan hand hygiene perawat saat ini adalah bahwa ada beberapa perawat yang masih kurang patuh untuk memenuhi standar prosedur operasional hand hygiene. Berdasarkan data dari PPI Rumah Sakit Anna Medika Kota Bekasi masih terdapat kejadian infeksi nosokomial dan tingkat kepatuhan hand hygiene perawat sebesar 38% pada tahun 2015. Akibat ketidakpatuhan *hand hygiene* di rumah sakit dapat menambah penderita infeksi nosokomial diseluruh dunia sebesar 9% dengan variasi antara (320%) terdapat dirawat inap.

Dengan masih tingginya tingkat kejadian HAIs yang membahayakan bagi keselamatan pasien terutama di negara berkembang dengan berbagai hal sebagai faktor presdiposisinya salah satunya adalah karena perawat tidak mentaati SOP yang telah ditetapkan dan adanya kemungkinan ketidakpatuhan perawat terhadap SOP *Hand Hygiene*.

Pada studi pendahuluan di ruang Dahlia dan Anggrek Rumah Sakit Umum Panembahan Bantul, yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 Desember 2019 jam 13.00 – 16.00 melalui observasi terhadap perawat di salah satu ruang rawat inap RSUD Panembahan Senapati Bantul dalam

melakukan *hand hygiene* didapatkan data bahwa dari 6 orang perawat yang berjaga, 2 diantaranya tidak melakukan *hand hygiene* sebelum bersentuhan dengan pasien, 4 diantaranya tidak melakukan *hand hygiene* setelah kontak dengan pasien, 5 diantaranya tidak melakukan *hand hygiene* setelah dari lingkungan sekitar pasien. Dari data rumah sakit sekitar 80% perawat sudah bekerja lebih dari 3 tahun. Sehingga berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan maka peneliti tertarik mengambil judul hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP *hand hygiene* di ruang Dahlia dan Anggrek RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian “Apakah ada hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP *hand hygiene* di ruang Dahlia dan Anggrek RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP *hand hygiene* di ruang Dahlia dan Anggrek RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja.

- b. Mengetahui lama kerja di ruang Dahlia dan Anggrek RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Mengetahui kepatuhan melaksanakan SOP *hand hygiene* di ruang Dahlia dan Anggrek RSUD Panembahan Senopati Bantul
- d. Mengetahui keeratan hubungan lama kerja dan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP *hand hygiene* di ruang Dahlia dan Anggrek RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ataupun sebagai landasan teoritis yang bertujuan untuk memperluas dan juga memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu kesehatan terutama dalam ilmu keperawatan manajemen kesehatan seperti kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP *hand hygiene*. Dan juga dapat menjadikan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, khususnya pada pengendalian infeksi keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat menambah referensi bagi civitas akademika dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan manajemen keperawatan terkait dengan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi nasokomial.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai bahan wawasan pengetahuan dan media dalam edukasi dan juga memberikan masukan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu manajemen kesehatan. Serta untuk mengetahui lebih dalam tentang prosedur cuci tangan, dan sebagai gambaran nyata yang dapat dimanfaatkan untuk evaluasi keefektifan program pencegahan *HAIs* di rumah sakit khususnya tentang kepatuhan perawat itu sendiri dalam hal melakukan prosedur cuci tangan sesuai SOP, dan sebagai masukan dalam menerapkan prosedur cuci tangan dan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

c. Bagi RSUD Panembahan Senopati

Dapat menjadi salah satu bahan evaluasi dalam peningkatan indikator mutu pelayanan rumah sakit, yang dilihat dari aspek yang berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terutama pada aspek klinis yang menyangkut juga dengan pelayanan terkait tenaga medis, serta merupakan indikator penting dari mutu klinis yang dapat mengurangi angka kejadian infeksi nosocomial dan angka kematian rumah sakit. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada pasien rawat inap, rawat jalan, intensif, ruang tindakan maupun keluarganya. Penelitian ini juga

dapat digunakan sebagai data dasar menentukan kebijakan terkait dengan upaya pencegahan infeksi.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi salah satu acuan dalam penelitian selanjutnya terutama dalam pedoman atau gambaran awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama penelitian mengenai pengendalian dan pencegahan infeksi atau penelitian kepatuhan melakukan cuci tangan. Serta membantu dalam penyusunan skripsi dan juga bahan referensi untuk penelitian selanjutnya , terutama dalam penelitian tentang kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP *hand hygiene*.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui dari penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis lainnya, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Mahtud (2018) jurnal: Indonesian Journal of Hospital Administration (IJHAA)	Lama Kerja Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Sop <i>Triage</i> Di Igd	Dari hasil uji <i>fisher exact</i> menunjukkan perawat yang bekerja lama patuh 57,1% dan yang baru 19% tidak patuh. Dengan nilai $p = 0,120$ ($p > 0,05$). Tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP <i>triage</i> .	Persamaan antara peneliti ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yaitu sama-sama menggunakan variabel lama kerja serta rancangan penelitian sama sama menggunakan <i>cross sectional</i>	Perbedaan dari peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang yaitu terletak pada variabel dependen yaitu dimana peneliti sebelumnya menggunakan SOP <i>Triage</i> sedangkan peneliti menggunakan SOP hand hygiene, serta jumlah populasi dimana peneliti sebelumnya menggunakan populasi berjumlah 30 sedangkan peneliti menggunakan populasi berjumlah 36 . dan terdapat perbedaan tempat penelitian dimana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di IGD sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di RSUD Panembahan Senopati Bantul serta metode penelitian dimana peneliti sebelumnya menggunakan metode sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode deskriptif korelasi. Dan perbedaan dalam pengambilan sampel dimana peneliti

					sebelumnya menggunakan pengambilan sampel sedangkan peneliti sekarang menggunakan total sampel.
2	Zulpahiyana (2013) Tesis : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta-ta	Efektifitas Simulasi Hand Hygiene Pada Keperawatan Dalam Meningkatkan Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i> perawat	Dari hasil uji chi square didapatkan data sebelum intervensi simulasi hand hygiene pada handover keperawatan sebesar 39,71% presentase perawat yang melakukan hand hygiene sesuai dengan prosedur yang benar 0%. Presentase meningkat setelah dilakukan intervensi menjadi 61,66% dengan presentase pelaksanaan sebesar 40,83%. Uji statistic menunjukkan hasil yang signifikan dimana nilai $p= 0,045$ ($p<0,05$) Terdapat perbedaan sebelum dan setelah dilakukan simulasi hand hygiene pada handover keperawatan.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sam menggunakan Variabel independent yaitu kepatuhan(<i>hand hygiene</i>) dan Metode Penelitian sama sama menggunakan deskriptif corelasi	Perbedaan dalam penelitian ini adalah populasi dimana penelitian sebelumnya berjumlah 12 sedangkan peneliti menggunakan populasi berjumlah 36 . dan terdapat perbedaan tempat penelitian dimana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di RSU PKU Muhammadiyah Bantul sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

3	Rustiningsih (2017) Skripsi: Universitas Alma Ata	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Hand Hygiene Petugas Kesehatan di RSU 'Aisyiyah Purworejo	Dari hasil uji Chi Square didapatkan 5 faktor yang berhubungan dengan kepatuhan hand hygiene petugas kesehatan di RSU 'Aisyiyah Purworejo yaitu tidak ada hubungan antara usia dan pengetahuan dengan kepatuhan hand hygiene, ada hubungan masa kerja, sikap dan motivasi dengan kepatuhan hand hygiene petugas kesehatan di RSU' AISYIYAH Purworejo. Terdapat hubungan antara masa kerja, sikap dan motivasi dengan Kepatuhan hand hygiene.	Terdapat persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada Variabel independent yaitu kepatuhan <i>hand hygiene</i> serta Metode penelitian sama-sam menggunakan deskriptif korelasi	Perbedaan dalam penelitian ini adalah populasi dimana penelitian sebelumnya berjumlah 50 sedangkan peneliti menggunakan populasi berjumlah 36 . dan terdapat perbedaan tempat penelitian dimana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di RSU' AISYIYAH Purworejo sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di RSUD Panembahan Senopati Bantul
---	--	--	--	--	---

Sumber: (7,8,9)

DAFTAR PUSTAKA

1. Bramantya Surya Pratama, 2015 . *Faktor Determinan Kepatuhan Pelaksanaan Hand Hygiene Pada Perawat IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung*. Jurnal: Universitas Brawijaya Malang)
2. Rina Murdyaningsih, 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Praktek Di Ruang ICU RSUD Dr. Moewardi*. Skripsi: Stikes Kusuma Husada Surakarta).
3. Firmansyah, T.A. 2007. *Pemeriksaan Bakteri Total Udara Dan Kuman Staphylococcus Aureus Dalam Ruang Operasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang*. Karya Tulis Imiah strata satu, Universitas Diponogoro
4. Marwoto A., Kusnanto H., Handono D. 2007. *Analisis Kinerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di IRNA I RSUP DR. Sardjito*. KMPK Universitas Gadjah Mada
5. Jamaludidin J, Sugeng S, Wahyu I, dan Sondang M. *Kepatuhan Cuci Tangan 5 Momen di Unit Perawatan Intensif*. Majalah Kedokteran Terapi Intensif. 2012; 2(3): 125 -129
6. Hanna Grace Kambuaya, *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lamanya Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Sorong [Jurnal Keperawatan]*. 2016
7. Mahfud, 2018. *Lama Kerja Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SOP Triage di IGD*. Jurnal : Indonesian Journal of Hospital Administration)
8. Zulpahiyana, 2013. *Efektifitas Simulasi Hand Hygiene Pada Hand Over Keperawatan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Hand Hygiene Perawat*. Tesis : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
9. Rustiningsih, 2017. *'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan hand hygiene petugas kesehatan di RSUD Aisyiyah*. Skripsi : Universitas Alma Ata
10. Hani Handoko. (2002). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPF

11. Hanna Grace Kambuaya, *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lamanya Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Sorong* [Jurnal Keperawatan]. 2016
12. Handoko . T. Hany (2007) *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia* . Jakarta. Jakarta, Erlangga
13. Ranti Susanti, 2015. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional: Menurunkan Resiko Cidera Akibat Jatuh Di Ruang Perawatan Dewasa RSUD DR. Moewardi*. Skripsi: Stikes Kusuma Husada. Surakarta
14. Dewiayu Septiani. 2016. *Gambaran Faktor-faktor yang mempengaruhi Hand Hygiene Perawat Di Bangsal Ar-Royan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II*. Skripsi: .Yogyakarta
15. Handoko, H. 2010. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPF
16. Notoatmojo, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta; Rineka Cipta;2012
17. Maria Ulfa. 2016. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pemasangan Kateter di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
18. Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
19. Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
20. Hesti Oktaviani. 2015. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta*. Skripsi: Stikes Kusuma Husada. Surakarta
21. Kreitner, Robert & Kinicki, Angelo, 2003, *Perilaku Organisasi* Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Salemba Empat
22. Latifah Isnaini Fauzi, *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan PT. Adi Satria Abadi)* Skripsi, 2018

23. Swansburg. 2010. *Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan untuk Perawat Klinis*. Edisi terjemahan. Jakarta: Penerbit, EGC
24. Ivan A. 2018. *Faktor Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Hand Hygiene Di Instalasi Rawat Inap RSUD Gunung Sitoli*. Jurnal Kesehatan Global
25. Innaya Nurul Husna, 2015. *Gambaran Praktik Five Moment Cuci Tangan Pada Perawat Di RSUD Soewondo Kendal*. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang
26. Dahlia R. 2016. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Ruang Rawat Inap Dalam Pelaksanaan Hand Hygiene Di Rumah Sakit Anna Medika Kota Bekasi*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Universitas MH. Thamrin
27. *World Health Organization*. 2009. *A Guide to the Implementation of the WHO Multimodal Hand Hygiene Improvement Strategy*
28. Rini Widyastuti. 2017. *Hubungan Lama Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Triage Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Wates kulon Progo*. Skripsi: Universitas Alma Ata. Yogyakarta
- 29.** Machfoed, Ircham. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif) Edisi revisi 2014*. Yogyakarta : Fitramaya; 2014
30. Esti Suhartini. 2017. *Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Hand Hygiene 5 Moment Di Ruang Kelas III RSUD Sleman*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani. Yogyakarta
31. Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pt Rineka Cipta
32. Wawan & Dewi . 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
33. Ranti S. 2015. *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional: Menurunkan Resiko Cidera Akibat Jatuh di Ruang Perawatan Dewasa RSUD DR. Moewardi*. Skripsi : Stikes Kusuma Husada. Surakarta
34. Radya I. 2019. *Tingkat Kepatuhan Perawat Rumah Sakit X di Semarang Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan*. Jurnal Kedokteran Diponegoro

35. Zilpianus Alvadri. 2016. *Hubungan Cuci Tangan Perawat dengan Kejadian Infeksi Rumah Sakit di Rumah Sakit Sumber Waras Grogol. Jurnal ; Universitas Esa Unggul. Jakarta*